

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELARASAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Desfitri¹
Renny Nur'ainy²
Daniel Damaris NS³

¹*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Taman Siswa Palembang
zulfadhli¹@yahoo.com*

²*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Jakarta
renny@staff.gunadarma.ac.id*

²*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Jakarta
daniel.damaris@hotmail.com*

Abstrak

Keberhasilan manajemen perusahaan manufaktur dalam mengambil sebuah keputusan tergantung dari pengaturan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan baik. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mulai melakukan penyelarasan pada sistem informasi akuntansinya. Agar proses penyelarasan sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik, maka harus diperhatikan faktor yang mempengaruhi keselarasan informasi akuntansi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keselarasan sistem informasi akuntansi, khususnya di perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar ke 100 responden, untuk menguji faktor manajemen pengetahuan, penggunaan tenaga ahli eksternal, dan penggunaan ahli internal dalam menyelaraskan sistem informasi akuntansi. Uji statistik yang dipakai adalah Uji-t. Berdasarkan hasil uji, ditemukan bahwa pengetahuan manajemen dan penggunaan ahli internal mempengaruhi keselarasan sistem informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata kunci: *Keselaran, Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi*

PENDAHULUAN

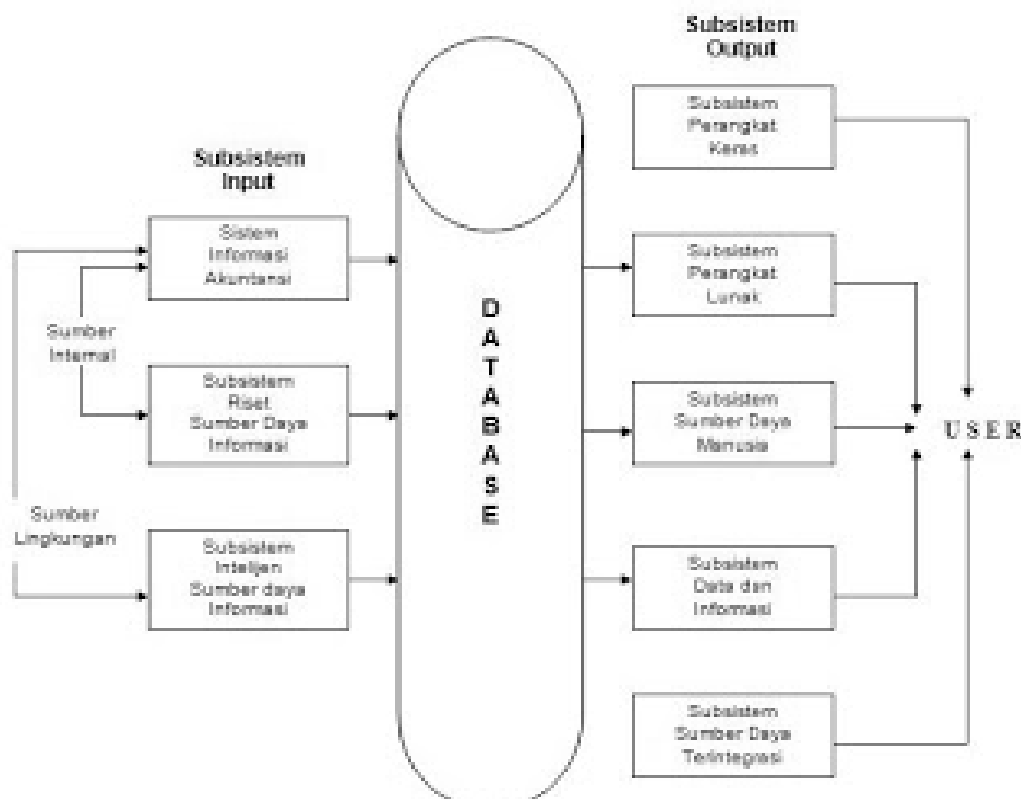
Keputusan manajemen sangat dipengaruhi oleh masukan berupa data-data yang sudah diolah melalui sebuah sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan baik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki integrasi sistem informasi akuntansi yang baik mempunyai keselarasan antara tujuan perusahaan dengan sistem informasinya. Sistem informasi akuntansi yang tidak terintegrasi dengan baik mengakibatkan ketidakefisienan dalam penyampaian informasi bahkan menambah beban pengeluaran yang tidak perlu.

Sistem informasi akuntansi adalah bagian dari sistem informasi manajemen yang yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan mengkompilasi data yang pada gilirannya disampaikan kepada para pengambil keputusan internal dan eksternal. Informasi yang dimaksud ditampilkan dalam bentuk laporan keuangan dengan format umum berupa Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Laba Rugi. Keselarasan antara teknologi informasi dengan strategi bisnis memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan perusahaan itu sendiri. Konsep keselarasan antara teknologi informasi dan strategi bisnis yang sedang dibahas selama

bertahun-tahun ini yang sekalipun belum bisa dinyatakan secara jelas namun sepertinya menjadi efektif dalam peningkatan kinerja perusahaan. Lingkungan pasar yang kompetitif dan kebutuhan informasi pengguna adalah subyek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyesuaian sistem informasi dan kinerja organisasi. Namun, faktor yang mempengaruhi pada keselarasan SIA belum diketahui dan beberapa dokumen telah dilakukan untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi keselarasan (Ismail dan King, 2007).

Organisasi memerlukan informasi yang berkualitas untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan dan meningkatkan pengambilan keputusan mereka.

Semakin kompleks organisasi, semakin berisiko dalam penyampaian informasi yang ambigu dan juga semakin banyak informasi yang harus diproses untuk mencapai kinerja yang ingin dicapai. Biasanya, organisasi memiliki dua strategi untuk mengatasi kebutuhan informasi dan peningkatan ketidakpastian lingkungan: pertama, mengembangkan buffer untuk mengurangi efek dari ketidakpastian, dan kedua, menerapkan kemampuan pengolahan informasi untuk meningkatkan arus informasi. Berikut ini adalah gambar sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan baik dan digunakan untuk mengelola transaksi keuangan suatu organisasi.



Gambar 1. Sistem Informasi Keuangan
Sumber: Romney dan Steinbart (2003)

Dukungan dari manajer, partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, pengguna pelatihan dan pendidikan, konsep kelompok sistem informasi, dan konsep organisasi lainnya seperti ukuran perusahaan dan pembagian tugas, sering dinyatakan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem. Namun, korelasi dengan faktor kinerja sistem kadang-kadang bisa berlawanan. Hal ini ditunjukkan dari faktor seperti partisipasi pengguna, jumlah personel, dan ukuran kinerja perusahaan yang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Bahkan tingkat evolusi sistem informasi juga memberikan pengaruh yang tidak sedikit.

Davenport (1998) menyebutkan pentingnya memiliki kesesuaian antara kebutuhan perusahaan dan kemampuan teknologi. Beberapa studi juga menunjukkan pentingnya teknologi informasi dalam mendukung persyaratan untuk pengambilan keputusan (misalnya EL Louadi, 1998; Temtime et al, 2003; Ismail dan King, 2005). Sementara itu, hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dengan keselarasan strategis yang lebih tinggi lebih baik daripada yang lain (Cragg et al, 2002; Bergeron et al, 2004).

Manajer-manajer perusahaan sangat diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai khususnya di bidang teknologi informasi dan sistem akuntansi (Marufkhani, 2000; Hussin et al, 2002; Ismail dan King, 2007; Ismail, 2009) karena merekalah yang berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Thong, 1999). Selain itu banyak penelitian menekankan pada pentingnya peran dan ahli konsultan dalam pemilihan dan implementasi sistem komputer sebuah organisasi (Igbaria et al, 1997;. Thong, 1999; 2001; De Guinea, 2005). Informasi ahli eksternal membantu mendiagnosis kebutuhan informasi dan kapasitas proses infor-

masi. Oleh karena itu, diharapkan berkonsultasi dengan ahli eksternal dapat mengembangkan keselarasan SIA. Namun bukan berarti staff-staff internal kurang diperlukan dalam mengembangkan keselarasan SIA, justru sebaliknya terlebih staff di bidang akuntansi dan teknolog informasi (Ismail dan King, 2007).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pengetahuan manajemen merupakan faktor yang mempengaruhi keselarasan sistem informasi akuntansi.
- H2: Tenaga ahli eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi keselarasan sistem informasi akuntansi.
- H3: Tenaga ahli internal merupakan faktor yang mempengaruhi keselarasan sistem informasi akuntansi.

Dimana keselarasan sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen (Y), sementara yang menjadi variabel independennya (X) adalah pengetahuan manajemen (X1), tenaga ahli eksternal (X2), dan tenaga ahli internal (X3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keselarasan sistem informasi akuntansi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sampel penelitian ini menggunakan 129 perusahaan manufaktur. Kriteria penentuan

sampel adalah perusahaan terdaftar dan aktif di BEI, mempunyai departemen TI, mempunyai website, pengelolaan data akuntansi sudah dilakukan dengan basis teknologi, dan rutin menyampaikan laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survey dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden. Responden yang ditunjuk untuk mengisi kuesioner penelitian ini adalah manajer departemen atau kepala bagian teknologi informasi.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Keselarasan sistem informasi akuntansi adalah variabel dependen, sementara manajemen pengetahuan, penggunaan tenaga ahli eksternal, dan penggunaan ahli internal merupakan variabel independen. Selanjutnya Uji t -

independen sampel untuk analisis data dan uji hipotesis pada tingkat kepercayaan 95%

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 menguji pengaruh manajemen pengetahuan pada keselarasan sistem informasi akuntansi. Manajemen pengetahuan diukur dengan indikator pemahaman manajer melalui sembilan operasi utama, yaitu 1. Akuntansi keuangan, 2. Akuntansi manajemen, 3. Perangkat lunak pengolahan data, 4. Spreadsheet, 5. Database, 6. Aplikasi akuntansi, 7. Komputer berbasis manajemen produksi, 8. Email, dan 9. Program pencarian di internet. Berikut ini adalah hasil deskripsi data secara statistik (Tabel 1) dan hasil uji hipotesis 1 (Tabel 2).

Tabel. 1. Hasil uji hipotesis 1

Variabel	Statistik	Std. Error Mean	Std Deviasi	Mean	Jumlah
Manajemen pengetahuan	Selaras	0.0373	0.2763	4.0848	40
	Tidak selaras	0.0290	0.2672	3.4118	60

Tabel. 2. Hasil uji-t Sampel Independen untuk hipotesis 1

Variabel	Statisitik	Perbedaan Mean	Sig.	df	t
Manajemen Pengetahuan	Selaras	0.67308	0.0001	138	14.364
	Tidak selaras	0.67308	0.0001	112.606	14.26

Tabel. 3 Uji-t untuk hipotesis 2

Variabel	Statisitik	Perbedaan Mean	Sig.	df	t
Ahli Eksternal	Selaras	0.0537	0.116	68	1.591
	Tidak selaras	0.0537	0.121	56.029	1.576

Tabel. 4 Uji-t untuk hipotesis 3

Variabel	Statisitik	Perbedaan Mean	Sig.	df	t
Ahli Internal	Selaras	0.2381	0.0003	68	4.35
	Tidak selaras	0.2381	0.0003	62.326	4.45

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 2, uji statistik t menunjukkan dibawah kesetaraan varians, yaitu sebesar 14,364 dan tingkat signifikansi adalah 0.0001, akibatnya hipotesis didukung oleh kepercayaan sebesar 95%. Dengan kata lain, faktor pengetahuan manajemen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keselarasan sistem informasi akuntansi di perusahaan manufaktur Indonesia.

Tabel 3 menyajikan hasil uji hipotesis kedua. Dengan hasil uji-t sebesar 1.59 dan sig = 0.116 (lebih dari 5%) menunjukkan hasil yang di bawah ketidaksetaraan varians, maka hipotesis kedua tidak didukung. Demikian juga dengan perusahaan yang tidak selaras, besarnya signifikansi menunjukkan hasil dibawah kesetaraan varians (sig. = 0.121). Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.

Hasil pemeriksaan untuk hipotesis 3 ditunjukkan dalam tabel 4. Uji statistik t adalah 4,35 dengan koefisien signifikansi sebesar 0,0003, yang bermakna terletak dibawah ketidaksetaraan varians. Hal ini juga terjadi di kelompok perusahaan yang tidak selaras, dan rata-rata untuk kelompok selaras adalah lebih dari kelompok tidak selaras. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis 3 mendukung pernyataan hipotesis bahwa ahli internal berpengaruh pada keselarasan sistem informasi akuntansi perusahaan manufaktur. Namun, tampaknya perbedaan ini berkaitan dengan penggunaan staf TI di perusahaan selaras.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen khususnya di bidang manajemen, akuntansi, dan teknologi informasi serta aplikasi-aplikasi pendukungnya berperan sangat penting pada keselarasan sistem informasi akuntansi di perusahaan manufaktur di Indonesia. Itu sebabnya penting sekali bagi manajemen untuk memahami minimal ketiga hal tersebut sehingga

proses pengambilan keputusan dilakukan benar-benar tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan King (2007). Di sisi lain pemanfaatan ahli internal ternyata juga berperan penting pada keselarasan sistem informasi akuntansi, sementara pemanfaatan ahli eksternal kurang berperan penting pada keselarasan sistem informasi akuntansi di perusahaan-perusahaan manufaktur. Hasil penelitian untuk hipotesis kedua dan ketiga ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ismail dan King (2007) yang menyatakan bahwa ahli internal dan eksternal sama-sama berperan penting pada keselarasan sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia masih banyak bergantung pada tenaga ahli internal dibandingkan dengan tenaga ahli eksternal. Alasannya untuk melakukan penghematan biaya. Hal ini bisa menjadi satu masukan bagi para manajemen perusahaan manufaktur untuk bisa mulai memanfaatkan tenaga ahli eksternal semisal konsultan, auditor, atau pemerintah sehingga pihak manajemen mendapat masukan-masukan sesuai perkembangan terbaru. Dengan perkembangan terbaru saat ini maka diharapkan pemerolehan informasi serta pengolahan dan penyampaiannya sesuai dengan peraturan yang dibuat pemerintah bahkan lebih efisien, efektif, dan ekonomis.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pengetahuan manajemen merupakan faktor yang mempengaruhi keselarasan sistem informasi akuntansi di perusahaan manufaktur.

2. Faktor penggunaan tenaga ahli eksternal terbukti tidak dapat mempengaruhi keselarasan sistem informasi di perusahaan manufaktur. Temuan ini menunjukkan bahwa fakta di lapangan banyak perusahaan manufaktur hanya sebatas menggunakan auditor independen dan tidak mencoba menggunakan para konsultan yang ahli di bidang teknologi informasi atau tenaga ahli dari instansi pemerintah.
3. Sementara itu, faktor penggunaan tenaga ahli internal justru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi di perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sengaja memaksimalkan peran para tenaga ahli internalnya dan kurang memakai peran tenaga ahli eksternal untuk menekan biaya.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan penyebaran kuesioner dilakukan ke seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja sehingga data yang terkumpul lebih lengkap dan bervariasi. Selain itu bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur diharapkan mulai aktif melibatkan tenaga ahli eksternal misalnya sebagai pelatih bagi tenaga ahli internal dalam forum-forum pelatihan yang diadakan oleh perusahaan sendiri sehingga para tenaga ahli internal dapat mengetahui perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terbaru serta tidak menyalahi aturan-aturan terbaru yang dibuat oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergeron, F., Raymond, L. & Rivard S. *Ideal patterns of strategic alignment and business performance*. Information & Management, 41(8), 1003-20. 2004
- Cragg, P. B. King, M. & Hussin, H. *IT alignment and firm performance in small manufacturing firms*. Journal of Strategic Information Systems, 11(2), 109-132. 2002
- Davenport, T. H. *Putting the Enterprise into the Enterprise System*, Harvard Business Review, 76(4), 121-131. 1998
- De Guinea, A. O., Kelley, H. & Hunter, M. G. *Information systems effectiveness in small businesses: Extending a Singaporean model in Canada*. Journal of Global Information Management, 13(3), 55-79. 2005
- El Louadi, M. *The relationship among organization structure, information technology and information processing in small Canadian firms*. Canadian Journal of Administrative Sciences, 15(2), 180-199. 1998
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P. B. & Cavaye, A. L. M. *Personal computing acceptance factors in small firms: A structural equation model*. MIS Quarterly, 21(3), 279-305. 1997.
- Ismail, N. A. *Factors influencing AIS effectiveness among manufacturing SMES: Evidence from Malaysia*. The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries. 38(10), 1-19. 2009
- Ismail, N. A. & King, M. *Firm performance and AIS alignment in Malaysian SMEs*. International Journal of Accounting Information Systems, 6(4), 241-259. 2005
- Ismail, N. A. & King, M. *Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms*. Journal of Information Systems and Small Business, 1(1/2), 1-19. 2007
- Romney, Marshall B. and Steinbart, Paul John. 2003. *Accounting Information System* 9th edition. Prentice-Hall. Inc, New Jersey

Thong, J. Y. L. *An integrated model of information systems adoption in small business*. *Journal of Management Information Systems*, 15(4), 187-214. 1999.